

EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ((MP-ASI DI TPA RAHMAH EL YUNUSIYYAH PADANG PANJANG

Cherysa¹, Laili Ramadani², Sri Intan Wahyuni³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang

07Cherysa@gmail.com

lailiramadani86@gmail.com

sriintanwahyuni204@gmail.com

Abstrak: *Complementary feeding is food and drink given to children 6-24 months to fulfill their nutritional needs. Proper provision of complementary foods is closely related to the knowledge of parents and adults around the child. The purpose of this study was to determine the education conducted by schools in providing complementary foods to children aged 6-24 months at TPA Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang, as well as the supporting and inhibiting factors of schools in conducting education on complementary feeding (MP-ASI) for children, which is accompanied by follow-up conducted by schools in the education of MP-ASI feeding at TPA Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang.*

The type of research that researchers use is qualitative research using a descriptive approach with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques that researchers use are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification.

Based on data analysis, it can be concluded that breastfeeding education (MP-ASI) at TPA Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang is carried out by; a) cooperation between schools and the Padang Panjang Health Office. b) the principal gives an explanation of MP-ASI education to loyal teachers on Saturday. c) explanation from teachers to parents about MP-ASI education. While the supporting factors in conducting MP-ASI education are the amount of free time given by schools to parents to provide direct exclusive breastfeeding and time to ask teachers about proper MP-ASI education for children and inhibiting factors for schools in conducting MP-ASI Feeding Education, namely the lack of manpower in managing MP-ASI at school.

Keywords: *Education, complementary food.*

Abstrak: Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan dan minuman yang diberikan kepada anak 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sangat berkaitan dengan pengetahuan orangtua maupun orang dewasa yang ada di sekitar anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui edukasi yang dilakukan oleh sekolah dalam pemberian MP-ASI kepada anak usia 6-24 bulan di TPA Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang, serta faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam melakukan edukasi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) untuk anak, yang disertai dengan tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah dalam edukasi pemberian MP-ASI di TPA Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang peneliti gunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa edukasi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang dilakukan dengan; a) adanya Kerjasama antara sekolah dan dinas Kesehatan padang panjang. b) kepala sekolah memberikan suatu penjelasan mengenai Edukasi MP-ASI kepada guru setiap hari sabtu. c) penjelasan dari guru kepada orangtua mengenai edukasi MP-ASI. Sedangkan Faktor pendukung dalam melakukan edukasi MP-ASI yaitu banyaknya waktu luang yang diberikan oleh sekolah kepada orangtua untuk memberikan langsung ASI eksklusif dan waktu untuk bertanya kepada guru mengenai Edukasi MP-ASI yang tepat bagi anak dan faktor penghambat bagi sekolah dalam melakukan Edukasi Pemberian MP-ASI yaitu kurangnya ketenaga kerjaan dalam mengelolah MP-ASI di sekolah.

Kata kunci: *Edukasi, MP-ASI*

PENDAHULUAN

Masa Balita adalah masa pembentukan dan perkembangan manusia, usia ini merupakan usia yang rawan karena balita sangat peka terhadap gangguan pertumbuhan serta bahaya yang menyertainya. Masa balita disebut juga sebagai masa keemasan, dimana terbentuk dasar-dasar kemampuan keindraan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral.

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik dan optimal bagi bayi. Kualitas maupun kuantitas ASI yang diproduksi oleh ibu yang sehat dan memiliki status gizi yang baik dapat memberikan nutrisi dan komponen bioaktif yang cukup untuk 0–6 bulan pertama kehidupan bayi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan. ASI terdiri atas komponen gizi dan non gizi. Komponen gizi diantaranya makronutrien dan mikronutrien yang meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 menjelaskan bahwa memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sejak umur 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai umur 2 tahun.¹

Penerapan pola pemberian MPASI ini akan mempengaruhi derajat kesehatan selanjutnya dan meningkatkan status gizi bayi.

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Pada usia 6-12 bulan, ASI hanya menyediakan setengah kebutuhan gizi bayi dan pada usia 12-24 bulan ASI menyediakan satu per tiga dari kebutuhan gizinya. Sehingga MP-ASI harus diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan.

Tumbuh kembang anak akan terganggu jika makanan pendamping tidak diperkenalkan sejak usia 6 bulan atau pemberiannya dengan cara yang tidak tepat. Karena di usia 6 bulan, kebutuhan bayi untuk energi dan nutrisi mulai melebihi apa yang disediakan oleh ASI, dan makanan pendamping diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada usia ini perkembangan bayi sudah cukup siap untuk menerima makanan lain.²

Beberapa para ahli mendefinisikan tentang MPASI yaitu Makanan pendamping ASI (MPASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan disamping ASI

¹ MSSU, "Peraturan Pemerintah mengenai Gizi anak" 66 (2012): 37–39.

² Melinda Rizkia, "S_Pola," 2021.hal,23-34

kepada bayi berusia 6-12 bulan³. MPASI merupakan makanan bayi kedua menyertai ASI dengan struktur dan kepadatan sesuai kemampuan cerna bayi⁴. Usia 0-4 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas. Periode dapat diwujudkan apabila masa ini memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal⁵. Makanan pendamping ASI hanya boleh di berikan pada bayi yang berusia diatas 6 bulan.

WHO (2021) menyatakan bahwa di dunia hanya sebesar 44% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di antara periode waktu 2015-2020. ASI eksklusif ini seharusnya diberikan oleh sang ibu dari bayi baru lahir hingga mencapai 6 bulan. Kemenkes RI (2020) menyatakan bahwa pengenalan dini bayi terhadap makanan yang berkualitas rendah secara energi dan nutrisi atau makanan yang disiapkan secara tidak higienis dapat menyebabkan bayi mengalami kurang gizi dan terinfeksi sehingga bayi dapat memiliki daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit. Faktor predisposisi perilaku MPASI dini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan rumah tangga, dan pengetahuan tentang MP-ASI. Adapun faktor penguat perilaku MPASI dini salah satunya adalah pengaruh orang terdekat.⁶

Edukasi adalah segala keadaan,hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Edukasi makanan pendamping asi dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai jenis jenis makanan sehat yang bisa orang tua berikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai makanan pendamping ASI yang baik untuk anak seperti memberikan tambahan nutrisi dan vitamin untuk tumbuh kembang anak.⁷

Agar pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berjalan baik maka diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik pula dari orang tua mengenai MP-ASI. Menurut *Becker* salah satu faktor perilaku orang tua ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu pengetahuan kesehatan (*health knowledge*), sikap terhadap kesehatan (*health attitude*) dan praktek kesehatan (*health practice*).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga),dan indera penglihatan (mata).

Sebagai panduan pemberian MP-ASI Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mensyaratkan empat hal berikut diantaranya ketepatan waktu, adekuat (mencukupi), bersih dan aman. Oleh karena itu, peranan seorang ibu dalam keluarga adalah sangat penting dalam melaksanakan pemberian MP-ASI. Penanganan yang baik yang dilakukan oleh orangtua dalam pemberian MPASI kepada bayinya berpotensi untuk mencapai bayi yang sehat baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Namun dalam kenyataannya masih banyak terjadi masalah pemberian MP-ASI pada bayi dan hal tersebut didasari oleh banyak faktor terutama dari faktor perilaku ibu sendiri. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap sangat berperan karena

³ Monika. (2019). Buku Pintar ASI Dan Menyusui. Jakarta: PT Mizan Publika Maryunani,hal.6-8

⁴ Sitompul.M. (2019).Buku Pintar MPASI Makanan Penunjang ASI 6 bulan Sampai Dengan 1 Tahun.hal,13-32

⁵ Depkes RI (2018). Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Lokal. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Depkes

⁶ Wilayah Kerja, Puskesmas Kumbewaha, and Kec Siontapina, “Edukasi Dan Pelatihan Pembuatan MPASI Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting Di Desa Manuru” 3, no. 1 (2023).

⁷ Efendy, “Pengaruh Pemberian Mp-Asi Terhadap Status Gizi Anak Umur 6- 24 Bulan Berdasarkan Variasi Geografis (Kepulauan, Pesisir Dan Pegunungan) Di Kabupaten Buton Tahun 2008.,” 2008.

pengetahuan tentang MP ASI dan sikap yang baik terhadap pemberian MP-ASI akan menyebabkan mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi oleh bayinya.

Semakin baik pengetahuan gizi orangtua dan guru maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi oleh bayinya. Pada keluarga dengan pengetahuan tentang MP-ASI yang rendah seringkali anaknya harus puas dengan makanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anak balita karena ketidaktahuan ibunya. Pemberian MP-ASI pada periode usia 6-12 bulan sering tidak tepat dan tidak cukup, baik kualitas maupun kuantitasnya.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, peneliti menemukan permasalahan di lapangan, Dimana masih ditemukan orangtua yang kurang paham dalam pengelolaan MP-ASI dan lebih memilih membeli MP-ASI yang dijual diluar sekolah. Dari data awal peneliti menemukan salah satu orangtua memberikan MP-ASI instan kepada anak. berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orangtua di TPA Rahmah El Yunusiyah bahwasanya beliau membenarkan memberikan MP-ASI instan kepada anak yang di selang selingkan dengan bubur nasi yang di blender. Dikarnakan suatu faktor kesibukkan yang tidak dapat membuat MP-ASI sendiri untuk anak mengakibatkan orangtua lebih memilih yang instan dan membeli MP-ASI di luar sekolah, karena di sekolah tidak menyediakan MP-ASI sendiri untuk anak.⁹

Selain itu, ada juga orangtua yang memberikan MP-ASI terlalu banyak, tetapi MP-ASI yang diberikan tersebut tidak memenuhi kebutuhan gizi anaknya juga dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah TPA Rahmah El Yunusiyah, bahwasannya permasalahan yang terjadi di TPA Rahmah El Yunusiyah yaitu, kurangnya ketenaga kerja dalam pengelolaan MP-ASI untuk setiap anak di Tingkat infant karna dalam pengelolaan MP-ASI tersebut memiliki suatu tahap yang berbeda-beda dan juga tekstur dalam pemberian MP-ASI yang berbeda sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁰

Sehingga sekolah menyerahkan kepada orangtua dalam pengelolaan MP-ASI tapi banyak ditemukan orangtua yang hanya membeli MP-ASI eceran di pinggir jalan karena faktor kesibukan orangtua yang tidak sempat dalam mengolah sendiri MP-ASI yang akan di berikan kepada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru kepala sekolah, orangtua dan guru yang mengajar yang melakukan edukasi pemberian MP-ASI di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Penelitian ini dilaksanakan di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang yang telah melakukan edukasi pemberian MP-ASI pada saat penerimaan anak didik baru atau lebih tepatnya pada saat melakukan tahun ajaran baru. 29 Februari 2024 pada ja 14:00. Yang dimulai dengan tahapan

⁸ Flora Honey Darmawan, Eva Nur, and Maya Sinta, "EISSN 2477-345X HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MP-ASI YANG TEPAT PADA BAYI USIA 6-12 BULAN EISSN 2477-345X PENDAHULUAN," 2015, 32–42.

⁹ Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan salah satu orangtua di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang Bersama ibu Anismawati S.Pd, 29 Februari 2024, pukul 10:30 WIB.

¹⁰ Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang Bersama ibu Yanti Gusvita, A.Ma, Kamis 29 Februari 2024, pukul 14:00 WIB

pengenalan MP-ASI kepada orang tua dan Tahapan umur yang sesuai untuk diberikan MP-ASI.dengan waktu penelitian yaitu Mei s/d Juli Tahun 2024. Objek pada penelitian ini adalah edukasi pemberian MP-ASI di TPA Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrument penelitian yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara diambil berdasarkan tujuan dari penelitian yang dibahas. Dengan adanya pedoman tersebut, proses wawancara dapat berjalan lebih terstruktur.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu pra lapangan, pekerja lapangan dan analisis data. Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Edukasi Pemberian MP-ASI di TPA Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang

a. Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang

Upaya kepala sekolah TPA Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang dalam memberikan pemahaman kepada guru-guru dengan adanya penyuluhan dari dinas Kesehatan kota Padang Panjang mengenai Edukasi Pemberian MP-ASI di TPA Rahmah El Yunusiyyah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan orangtua juga guru-guru di TPA Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang yang nantinya guru-guru yang akan menyampaikan dan mengingatkan kepada orangtua yang anaknya telah masuk usia pemberian MP-ASI, dari jenis MP-ASI yang pertama kali di konsumsi anak, tekstur MP-ASI dan cara Membuat MP-ASI yang baik dan tepat untuk anak nantinya.

Edukasi Pemberian MP-ASI yang dilakukan di TPA Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang dan TPA Rahmah El Yunusiyyah juga diberi dana dan makanan tambahan dari dana BOP yaitu dana dari kota padang Panjang yang mengadakan kunjungan ke TPA Rahmah El Yunusiyyah mengenai makanan tambahan untuk anak. Setiap proses Edukasi pemberian MP-ASI yang diadakan di TPA Rahmah El Yunusiyyah orangtua dan guru sangat bekerja sama dalam pemberian MP-ASI tersebut,terutama dalam menangani tumbuh kembang anak dan terhindarnya anak dari penyakit stanting dan diare yang berkaitan dengan makanan tambahan pada anak.

b. Penjelasan dari Kepala Sekolah Kepada Guru Mengenai Edukasi MP-ASI

Dalam penerapan Edukasi Pemberian MP-ASI kepada orangtua dan guru-guru di TPA Rahmah El Yunusiyyah,kepala sekolah terlebih dahulu harus memahami lebih jelas mengenai edukasi MP-ASI, setelah kepala sekolah memahami, barulah kepala sekolah memberikan suatu pengarahan mengenai edukasi MP-ASI kepada guru-guru sehingga nantinya guru kelas yang akan menyapaikan kepada orangtua yang anaknya telah mencukupi umur dalam pemberian MP-ASI.

Dalam penerapan Edukasi Pemberian MP-ASI tersebut, kepala sekolah melakukan beberapa Upaya untuk mendorong guru dan orangtua dalam pemberian MP-ASI yang baik dan tepat kepada anak agar anak terhindar dari penyakit stunting

c. Penjelasan dari Guru Kepada Orang Tua Mengenai Pemberian MP-ASI untuk Anak

Pada saat anak telah memasuki umur 6 bulan, guru akan memberikan suatu arahan atau edukasi kepada orangtua dalam pembuatan MP-ASI yang tepat untuk anak. Sedangkan untuk pembuatan MP-ASI itu di serahkan kepada orangtua.

Edukasi pemberian MP-ASI dapat menambah wawasan orangtua tentang cara pengolahan MP-ASI yang baik untuk anak, juga hal yang harus ada dalam pembuatan MP-ASI dan tekstur MP-ASI yang tepat yang akan di berikan kepada anak sesuai dengan pertumbuhan anak tersebut.

Guru akan menjelaskan kepada orangtua dengan sebaik mungkin cara pengolahan MP-ASI agar orangtua mampu memahami dan memetakan kemampuan masing-masing dalam pengolahan MP-ASI yang baik untuk anak, agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik sesuai dengan umurnya.

Orangtua tidak bisa sembarangan dalam pengolahan dan pemberian MP-ASI kepada anak, orangtua harus kreatif dalam pembuatan MP-ASI, dengan membuat menu MP-ASI yang berbeda setiap harinya, tidak saja bisa menambah nafsu makan anak juga dapat membuat indra perasa anak lebih baik untuk mengenali hal-hal yang baru. dengan variasi makanan anak yang berbeda setiap harinya

Dengan pengolahan MP-ASI yang berbeda setiap harinya orangtua dapat mengetahui jika anak ada alergi pada beberapa jenis makanan jadi orangtua bisa mengkonsultasi ke dokter mengenai alergi anak dan menghindari makanan tersebut untuk di konsumsi anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Edukasi Pemberian MP-ASI

Edukasi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), merupakan saranan Bagi guru dan orangtua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, jika suatu pemberian MP-ASI diberikan kepada anak dengan tepat dan suatu proses yang baik maka pertumbuhan anak akan baik juga dan dapat mencegah anak dari penyakit stunting dan diare.

Banyak sekolah yang telah melakukan edukasi pemberian MP-ASI, salah satunya di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, pada awalnya pihak Kesehatan kota padang Panjang selalu melakukan posyandu di setiap daerahnya, dan bahkan telah datang ke TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Padang pada saat pasca Covid-19 tapi penyuluhan tersebut tidak berjalan dengan efektif dan masih terkendala dengan waktu.

Lalu pihak sekolah di TPA Rahmah El Yunusiyah melakukan suatu edukasi secara mandiri di sekolah dengan suatu pemahaman yang didapatkan oleh kepala sekolah dan guru mengenai edukasi pemberian MP-ASI, orangtua yang anaknya telah masuk dalam usia pemberian MP-ASI yaitu pada usia 6 tahun ke atas, lalu guru memberikan arahan Edukasi mengenai anak yang telah masuk dalam program pemberian MP-ASI, dan kepada sekolah di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang telah memberikan banyak waktu luang bagi

orangtua untuk bertanya kepada guru mengenai pemberian MP-ASI yang tepat yang nantinya akan diberikan kepada anak.

Tentunya dalam penerapan edukasi pemberian MP-ASI di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, ada beberapa Upaya dan Langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh sekolah baik kepala sekolah maupun guru bahkan orangtua untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagian sekolah di kota Padang Panjang mungkin belum menerapkan edukasi pemberian MP-ASI yang baik untuk anak, tetapi TPA Rahmah El Yunusiyah sedang berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan edukasi pemberian MP-ASI kepada orangtua agar anak didik dapat tumbuh kembang dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hal ini, kepala sekolah sudah melakukan berbagai praktik tentang edukasi pemberian MP-ASI yang baik untuk anak di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang. Sehingga dengan melakukan edukasi pemberian MP-ASI yang baik kepada orangtua dan guru, kepala sekolah TPA Rahmah El Yunusiyah bisa bertukar pikiran dengan guru-guru dan orangtua yang berada di Lembaga sekolah. Kepala sekolah juga mendapatkan masukan dan saran serta ide-ide baru terkait dengan edukasi pemberian MP-ASI yang sudah dan sedang ditetapkan di dalam proses pembelajaran.

3. Tindak Lanjut TPA Rahmah El Yunusiyah dalam Menangani Edukasi Pemberian MP-ASI

Edukasi pemberian MP-ASI sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama bagi anak yang baru pertama kali dalam pemberian MP-ASI, pemberian MP-ASI ini tidak bisa dengan sembarang memberikan saja kepada anak, tetapi harus memiliki suatu tahapan dan proses yang beraneka ragam.

Misalnya untuk anak yang baru mencoba dalam pemberian MP-ASI di berikan MP-ASI yang satu jenis bahan saja, dengan tekstur yang sangat halus berupa susu cair, begitupun selanjutnya jika anak telah menginjak umur tujuh, delapan, Sembilan tahun keatas tekstur MP-ASInya berubah lagi, dari yang cair ke yang sedikit padat tapi halus. jadi proses dalam pembuatan MP-ASI itu sangat beraneka ragam dan tekstur pembuatan MP-ASI yang berbeda-beda setiap pertumbuhan anak, juga hal yang harus ada dalam pemberian MP-ASI di kepada anak harus sesuai dan seimbang.

Tentunya dalam pemberian edukasi MP-ASI kepada orangtua dan guru di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, ada beberapa Upaya dan Langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan dari Upaya dan Langkah-langkah tersebut ada suatu tindak lanjut yang harus sekolah lakukan agar suatu proses dalam suatu perencanaan berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan atas tujuan penelitian pada adalah sebagai berikut: **“Edukasi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang”**. dalam hasil penelitian ini masih banyaknya suatu program yang belum benar-benar telaksana, yang mana suatu pemberian edukasi pernah dilakukan di TPA Rahmah El Yunusiyah pada masa covid-19 tetapi program tersebut terhenti dan tidak

berjalan dengan baik lagi. Sehingga sekolah harus melakukan suatu tindak lanjut untuk menjalankan suatu program agar benar-benar terlaksanakan.

Dari suatu wawancara di atas, peneliti juga menanyakan mengenai suatu Tindak lanjut yang dilakukan sekolah TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang dalam Edukasi Pemberian MP-ASI kepada anak. a) Mengadakan suatu pertemuan langsung dengan wali murid mengenai edukasi pemberian MP-ASI yang tepat untuk anak, sehingga nantinya orangtua dan guru dapat memberikan MP-ASI yang terbaik untuk anak, dan informasi yang didapatkan tidak hanya satu orangtua saja tetapi menyeluruh dan bisa didengarkan oleh semua orangtua yang menitipkan anaknya di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang. b) Mengadakan parenting Bersama dengan orangtua dan guru mengenai Edukasi Pemberian MP-ASI yang baik dan tepat. c) Menjalankan suatu Kerjasama dengan dinas Kesehatan kota Padang Panjang, yaitu posyandu terpadu agar nantinya dapat membantu orangtua dan guru dalam melihat perkembangan anak dan melakukan edukasi kepada orangtua dan guru mengenai MP-ASI untuk anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Edukasi Pemberian MP-ASI di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang” maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Edukasi pemberian MP-ASI di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, TPA Rahmah El Yunusiyah melakukan Kerjasama dengan dinas Kesehatan Padang Panjang mengenai Edukasi Pemberian MP-ASI, Kepala sekolah menjelaskan kepada guru kelas mengenai edukasi pemberian MP-ASI, Guru memberikan penjelasan kepada orangtua mengenai Edukasi Pemberian MP-ASI di awal anak masuk usia 6 bulan yaitu:

Memahami tahapan edukasi pemberian MP-ASI yang tepat untuk anak, Memperhatikan anak yang telah masuk umur dalam tahapan pemberian MP-ASI, Memahami tekstur MP-ASI yang tepat untuk anak sesuai dengan pertumbuhan dan umur anak, Fokus pada orangtua yang anaknya telah memasuki usia pemberian MP-ASI dan memberikan edukasi kepada orangtua dalam pemberian MP-ASI yang tepat dan bagus untuk anak., Memahami suatu bahan yang harus terkandung dalam pengolahan MP-ASI yang tepat untuk anak sesuai dengan usia dan pertumbuhannya, Menyusun suatu jadwal yang tepat bagi orangtua dalam pemberian ASI dan MP-ASI untuk anak.

1. Faktor pendukung dalam tahapan pemberian MP-ASI kepada anak di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang diantaranya yaitu:

Sekolah TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang sudah melakukan edukasi pemberian MP-ASI kepada guru dan orangtua yang anaknya telah masuk tahap dalam pemberian MP-ASI, Sekolah juga telah memberikan banyak waktu bagi orangtua untuk memberikan ASI kepada anak dan bertanya kepada guru kelas mengenai MP-ASI yang tepat yang nantinya akan diberikan kepada anak, TPA Rahmah El Yunusiyah sudah melakukan suatu kerja sama dengan dinas Kesehatan kota Padang Panjang atau posyandu terpadu mengenai pertumbuhan anak dan akan diberikan edukasi pemberian MP-ASI kepada orangtua, Guru dan orangtua dapat kesempatan dalam mengikuti training yang membahas tentang Edukasi Pemberian

MP-ASI kepada anak, Kepala sekolah sebagai fasilitator bagi guru dalam memahami edukasi pemberian MP-ASI.

2. Faktor penghambat yaitu :

Kekurangan ketenaga kerjaan dalam pembuatan MP-ASI di TPA Rahmah El Yunusiyah di karnakan dalam pembuatan MP-ASI memiliki bahan, tektur yang berbeda-beda setiap umur anaknya, Kurangnya antusias orangtua dalam bertanya mengenai MP-ASI kepada guru, sehingga banyak dari orangtua yang membeli MP-ASI yang di jual orang di pinggir jalan.

3. Tindak lanjut yang dilakukan sekolah TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang dalam Edukasi Pemberian MP-ASI kepada anak.

Mengadakan suatu pertemuan langsung dengan wali murid mengenai edukasi pemberian MP-ASI yang tepat untuk anak, sehingga nantinya orangtua dan guru dapat memberikan MP-ASI yang terbaik untuk anak, dan inforasi yang di dapatkan tidak hanya satu orangtua saja tetapi menyeluruh dan bisa di dengarkan oleh seua orangtua yang menitipkan anaknya di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, Mengadakan parenting Bersama dengan orangtua dan guru mengenai Edukasim Peberian MP-ASI yang baik dan tepat, Menjalankan suatu Kerjasama dengan dinas Kesehatan kota padang Panjang, yaitu posyandu terpadu agar nantinya dapat membantu orangtua dan guru dalam melihat perkembangan anak dan melakukan edukasikepda orangtua dan guru mengenai MP-ASI untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, et al. (2023). *Gambaran pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi*. Jurnal Kesehatan terpadu.
- Berdasarkan hasil dokumentasi profil sekolah TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, diambil pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Yanti Gusvita,A.Md pada 29 Mai 2024,pukul 14:00 WIB.
- Brown, KH, Dewey, K,Allen,L. 2022. *Breastfeeding and Complimentary Feeding, Complimentary Feeding of Young Children in Developing Countries : A Review of Curent Scientific Knowledge*. Geneva: World Health Organization
- Delia Intan Hidayah and Fransiscus Xaverius Sri Sadewo, 2022. “Rasionalitas Pemberian Mp Asi Anak Sebelum Usia 6 Bulan Pada Pasangan Belia Di Kabupaten Probolinggo,” *Jurnal Neo Societal* 7, no. 1
- Depkes RI, (2006). *Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)*, Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Dian Nafiatun Fajariyah, 2018. “Sikap Dan Perilaku Merokok Dosen,” *Fkm Ui Efendy*, 2020. “Pengaruh Pemberian Mp-Asi Terhadap Status Gizi Anak Umur 6- 24 Bulan Berdasarkan Variasi Geografis (Kepulauan, Pesisir Dan Pegunungan) Di Kabupaten Buton et al St. Nurbaya, 2023. “Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Mp-Asi,” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4, no. 2
- Farida Mayar and Y Astuti, 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3
- Februhartanty J, Saptawati, Andi. 2006. Problems During Lactation are Associated with Exclusive Breastfeeding in DKI Jakarta Province: Father’s Potential Roles in Helping to Manage These Problems. *Mal J Nutr*.
- Firlia Ayu Arini, Nur Intania Sofianita, and Ibnu Malkan Bahrul Ilmi, 2017. “Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu Dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pemberian MP ASI,” *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 13, no. 1

- Flora Honey Darmawan, Eva Nur, and Maya Sinta, 2015. "EISSN 2477-345X HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MP-ASI YANG TEPAT PADA BAYI USIA 6-12 BULAN EISSN 2477-345X PENDAHULUAN,"
- Francisca Diana Alexandra, Indria Augustina, and Agnes Frethernety, 2023. "Pemberdayaan Ibu Dalam Pengolahan Dan Pemasaran MPASI Lokal Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita Di Kelurahan Panarung Empowering Mothers in Local Weaning Food Processing and Marketing To Optimize The Growth of Toddlers in Panarung Village,"
- Hasil wawancara dengan Ibu Eka Misriyanti, selaku guru kelas Infan yang memegang anak usia 8-18 bulan di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang.
- Hasil wawancara dengan Ibu Husni syafuruddin seagai guru Infan di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang.
- Hasil wawancara dengan ibu Nelvia selaku guru di Infan memegang anak umur 8-18 bulan di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang.
- Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu Ernawati,S.Pd selaku wali kelas. 2024. di infan TPA Rahmah El Yunusiyah Pada tanggal 28 Mai
- Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah TPA Rahmah El Yunusiyah, Ibu Yanti Gusvita ,A.Ma.,2024. pada tanggal 29 Mai
- Hidayah and Sri Sadewo, "Rasionalitas Pemberian Mp Asi Anak Sebelum Usia 6 Bulan Pada Pasangan Belia Di Kabupaten Probolinggo."
- Jayanti K, Hayuningsih S, Pembayun EL, et al. 2020. Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) melalui Penyuluhan Kesehatan di PBM Citra Lestari Bogor. J Abdimas Berdaya J Pembelajaran, Pemberdaya dan Pengabdian Masy.
- Kartono K. 1982. Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan. Jakarta: Rajawali Press;
- Kejadian Perdarahan, Post Partum, and Post Partum, 2023. "Es H Per Am P Ti St Es H Per Ti,"
- Kemendes RI (2020). Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Lokal. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Rilis Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022
- Kepmenkes RI, 2018. "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/295/2018 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tindakan Resusitasi, Stabilisasi, Dan Transpor Bayi Berat Lahir Rendah," *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/295/2018 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tindakan Resusitasi, Stabilisasi, Dan Transpor Bayi Berat Lahir Rendah*. 1, no. 1
- Kerja, Kumbewaha, and Siontapina, "Edukasi Dan Pelatihan Pembuatan MPASI Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting Di Desa Manuru."
- Kolifah, dkk. 2014. Pengaruh Perilaku Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Bayi Usia 7-12 Bulan. Jombang.
- Lolli Nababan and Sari Widyaningsih, 2018. "Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Ditinjau Dari Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu," *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah* 14, no. 1
- Marimbi, Hanum. 2020. Tumbuh Kembang, Status gizi & Imunisasi dasar pada Balita. Yogyakarta : Nuha Medika
- Masyanti, Muh. dan Askar, Simunati. 2023. Hubungan Pemberian Makanan Dini Dengan Status Gizi Bayi di Puskesmas Sudiang Makassar.Jurnal Penelitian STIKES Nani Hasanuddin Makassar Volume 2 Nomor 1
- McBride BA., Schopper SJ, Rane TR. Child Characteristics, 2021. Parenting Stress, and Parental Involvement: Fathers Versus Mothers. *Journal of Marriage and the Family*. 2020.

- Melinda Rizkia, "S_Pola,"
- Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Monika. (2019). *Buku Pintar ASI Dan Menyusui*. Jakarta: PT Mizan Publika Maryunani.
- MSSU, 2012 "Peraturan Pemerintah mengenai Gizi anak" 66
- Munianti Y, Indrayani E. 2019. Penerapan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audip Visual untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. URECOL.
- Ningsih Sari Zega et al., 2023. "PEMBERDAYAAN IBU DALAM MEMAHAMI TENTANG MPASI DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI USIA 6-24 BULAN" 5, no. 1
- No Maret et al., 2024. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP -ASI) Pada Anak Usia 6 - 24 Bulan Di Puskesmas Laubaleng Kabupaten Karo Tahun 2023 Kristina Natalia Simanjuntak Basaria Manurung Pemberian Makanan Pedamping Air Susu Ibu (MP" 2, no. 2
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Panduan penelitian Skripsi STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah, Padang Panjang, 2021.
- Pondaag, 2015. "Prodi S1 Kebidanan FK Universitas Andalas," no. 1991
- Prof.Dr.Sugiyono, 2021. *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA)
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari press), Cet.1, Oktober
- Rahmalia Afriyani, Shintya Halisa, and Hetty Rolina, 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Nurtala Palembang," *Jurnal Kesehatan* 7, no. 2
- Reska Handayani, 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Balita," *Jurnal Endurance* 2, no. 2
- Ronny Kountoro, 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT PPM
- Selung, Wasliah, and Pratiwi, 2018. "Hubungan Prilaku Orangtua Dalam Pemberian MP_ASI."
- Sitompul.M. 2019. *Buku Pintar MPASI Makanan Penunjang ASI 6 bulan Sampai Dengan 1 Tahun*.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV).
- Suhardjo. 2019. Pendidikan Gizi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*,
- Unik Riyanti, 2004. "Hubungan Antara Keluarga,"
- Wawancara dengan Ibu Ernawati S.Pd selaku guru infan yang memegang anak umur 8-18 bulan 2014. di TPA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang Pada Tanggal 28 mai
- Wilayah Kerja, Puskesmas Kumbewaha, and Kec Siontapina, 2023. "Edukasi Dan Pelatihan Pembuatan MPASI Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting Di Desa Manuru" 3, no. 1
- World Health Organization (WHO). 2009. "Global Strategy for Infant and Young Child", Available (Dibuka pada tanggal: 15 Agustus 2014)
- Yulianti, A. 2010. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6 Sampai 12 Bulan (Di Puskesmas Karangmalang, Kabupate Sragen. Skripsi tidak dipublikasikan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia.